

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang sementara waktu guna bertamasya, rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam dan bukan untuk bekerja atau mencari nafkah. Bakaruddin, (2008) dalam (Suryani 2017:34). Pariwisata juga dikatakan sebagai kegiatan yang dinamis dan melibatkan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Pariwisata merupakan salah satu industri dan jasa yang perkembangannya begitu pesat dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Selaras dengan Elistia (2020), Pariwisata hingga saat ini masih menjadi sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batubara. Pengelolaan sektor pariwisata juga terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal di mata dunia, selain memiliki peran dalam peningkatan ekonomi, pariwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Pariwisata memiliki peran penting dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang berada di wilayah sekitar destinasi wisata.

Menurut Binahayati Rusyidi & Fedryansah (2018:155) Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam proses pembangunan daerah, karena diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Adanya perkembangan pariwisata akan memberikan keuntungan dalam beberapa aspek, seperti aspek ekonomi karena akan membangkitkan pendapatan yang nantinya dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Selain itu perkembangan pariwisata juga

akan mempengaruhi suatu Kawasan pariwisata terutama pada kondisi lingkungan tepatnya pada fisiknya (Prastika & Sunarta, 2018:110). Pada hal ini, dapat diartikan bahwa pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan suatu lokasi pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor andalan bagi Indonesia dalam mendongkrak dan meningkatkan perekonomian negara (Napitupulu 2019). Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terlihat dari bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang menjadikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) tercatat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 4.840.797 wisatawan. Perkembangan dalam suatu tempat pariwisata sangat diharapkan guna adanya perubahan yang progresif karena pariwisata yang berkembang akan meningkatkan daya tarik terhadap pariwisata tersebut.

Pembangunan dan perencanaan nasional tidak terlepas dari bidang pariwisata, salah satu yang bisa menjadi peran utama dalam bidang pariwisata adalah Desa Wisata. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berlandaskan pada kearifan local kultural masyarakatnya, hal ini sesuai dengan konsep membangun dari pinggiran untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan menggali potensi lokal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Desa wisata bisa terdiri dari beberapa desa yang berdekatan sehingga menciptakan sebuah wisata berbasis perdesaan yang terintegrasi.

Namun, tidak semua desa dapat menjadi desa wisata melainkan hanya desa yang memenuhi kriteria menjadi desa wisata. Kriteria tersebut antara lain: Memiliki potensi produk dan daya tarik; Memiliki dukungan sumber daya alam (SDA); Motivasi kuat dari masyarakat; Memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai; Mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata; Mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata; dan ketersediaan lahan yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.

Tertuang dalam Peraturan Bupati Majalengka Nomor 39 Tahun 2019 tentang Kawasan Desa wisata, Desa Wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha kepariwisataan. Desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang melibatkan interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat yang menekankan unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif (Nurhajati 2018).

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Jawa Barat Deddy Taufik (2020) Provinsi Jawa Barat memiliki 5.312 desa, dari 5.312 desa di provinsi Jawa Barat ada sekitar 251 Desa Wisata yang sedang dikembangkan. Beberapa diantaranya berada di Kabupaten Majalengka, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Majalengka Nomor 556/Kep.734-Disparbud/2019 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Majalengka tercatat sebanyak 33 Desa Wisata yang dinyatakan memenuhi kriteria sebagai Desa Wisata. Salah satu Desa Wisata yang sedang dikembangkan adalah Desa Bantaragung yang berada di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka memiliki potensi dan daya Tarik tersendiri karena memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memungkinkan dapat dikembangkan sebagai sektor pariwisata. Kondisi geomorfologi Kabupaten Majalengka yang sebagian besar merupakan perbukitan dan gunung menjadikan Kabupaten ini kaya akan wisata

alamnya. Beberapa wisata alam yang ada di Kabupaten Majalengka, seperti Terasering (Wisata Pertanian), Curug, Sungai dan Situ (Wisata Air) serta Wisata Hutan dan Gunung. Selain Wisata Alam Kabupaten Majalengka juga memiliki sejarah dan budaya sehingga terdapat situs-situs peninggalan budaya dan religi yang dapat dijadikan pula sebuah potensi, Seperti petilasan dan museum contohnya Museum Talaga Manggung, Makam Pangeran Muhammad dan Makam Sunan Parung.

Berdasarkan hasil observasi, sampai saat ini Desa Wisata Bantaragung mempunyai 7 objek wisata, yaitu: Curug Cipeuteuy (Wisata air dan Edukasi); Burujul *Sunrise Point* (Wisata melihat matahari terbit); Kehidupan Bertani (Wisata budaya); Ciboer *Pass* (Wisata pemandangan sawah); Bumi Perkemahan Awilega (Wisata perkemahan); Bukit Batu Semar (Wisata pemandangan bukit); dan Muara (Wisata air). Objek wisata yang paling terkenal dari ke-7 wisata di Desa Bantaragung adalah Curug Cipeuteuy. Curug Cipeuteuy menawarkan keindahan alam berupa air terjun yang dikelilingi oleh hutan pinus, dan juga memiliki banyak kolam yang bisa digunakan untuk berenang. Selain wisata air, terdapat juga budidaya angrek dan *camping ground* yang membuat objek wisata ini banyak diminati oleh para wisatawan. Menurut data yang diperoleh dari pengelola Curug Cipeuteuy, wisatawan yang berkunjung hampir selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pengunjung yang melakukan kegiatan wisata ke Curug Cipeuteuy, terutama saat akhir pekan atau hari-hari libur dapat mencapai hingga 500 orang/hari.

Desa Wisata Bantaragung juga memiliki banyak rencana pembangunan untuk mendongkrak kemajuan 7 objek wisata yang ada di desa ini seperti *ancillary service*, *accessibility*, *amenities* dan *attractions* wisata yang biasa disebut konsep 4A dalam pengembangan pariwisata. Objek wisata yang ada di Bantaragung mengalami kemajuan yang baik karena rencana pembangunan yang dibuat sangat memperhatikan dalam segala aspek untuk setiap jenis wisatanya. Selain itu terdapat pengembangan objek wisata lain yang juga memiliki potensi besar di kawasan Desa Bantaragung yang masih dikembangkan.

Berdasarkan pertimbangan urgensi tersebut, bahwa Desa Wisata Bantaragung melakukan banyak pengembangan wisata dalam pembangunan desa wisata, maka sangat penting dilakukan pengkajian mengenai perkembangan desa wisata yang nantinya akan menjadi destinasi tujuan wisata para wisatawan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
2. Apa sajakah manfaat dari pengembangan Desa Wisata Bantaragung di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

1.3 Definisi Operasional

Penambahan definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti yang sebenarnya. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata

Perkembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto dan Giantari 2015).

2. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

3. Desa wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian dari Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

4. Daerah tujuan wisata

Daerah tujuan wisata merupakan suatu daerah yang mencakup komponen-komponen kepariwisataan seperti atraksi, amenities, aksesibilitas dan layanan serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) yang dapat membantu pembentukan system yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta pengalaman kunjungan yang baik bagi wisatawan (Wahyudi dkk., 2021:216).

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang perkembangan Desa Wisata Bantaragung, diantaranya untuk:

1. Mengetahui upaya pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
2. Mengatahui manfaat dari pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang ilmu pengetahuan geografi khususnya mengenai perkembangan Desa Wisata Bantaragung.

- b) Sebagai bahan atau referensi untuk penelitian yang akan datang serta menambah pengetahuan tentang perkembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan yang bersangkutan dengan perkembangan Desa Wisata Bantaragung.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami tentang perkembangan Desa Wisata Bantaragung khususnya di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
- c) Bagi pemerintah, dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan mengenai Desa Wisata.